

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ialah akan meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Menurut Tarigan (2015, hlm. 1), empat komponen kemampuan berbahasa ialah menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Membaca yakni kemampuan krusial yang harus dimiliki peserta didik karena dapat membantu mereka memahami serta memperoleh informasi ilmiah. Menurut Abbas (2018, hlm. 101), membaca yakni kemampuan bahasa reseptif yang mendasar. Kemampuan membaca mencakup kemampuan akan mengartikulasikan kata-kata yang berasal dari bahan tertulis. Membaca kritis serta membaca komprehensif yakni dua kategori kemampuan membaca yang berbeda. Membaca kritis yakni strategi yang memerlukan pemahaman materi secara keseluruhan (Samino, 2018, hlm. 163). Pendekatan ini memerlukan kegiatan-kegiatan yang meliputi pengenalan kata, pemahaman harfiah, interpretasi, serta pemahaman kreatif serta kritis. Membaca ekstensif, atau membaca berlebihan, yakni kegiatan yang dilakukan secara penuh serta ekstensif. Membaca kritis memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap subjek, yang memungkinkan pembaca akan mengajukan pertanyaan serta menilainya (Subadiyono, 2016, hlm. 21).

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses ini. Membaca kritis mencakup beberapa tahap, termasuk pemahaman, kreativitas, observasi, serta penggunaan memori, seperti yang dicatat oleh Soedarsono (2016, hlm. 4). Sudut pandang ini menggarisbawahi perlunya peserta didik mengembangkan kompetensi dalam memahami, menafsirkan, serta mengungkapkan makna simbol tertulis, yang memerlukan penggunaan memori, introspeksi, persepsi visual, serta gerakan mata. Oleh karena itu, kegiatan membaca kritis harus dilakukan bersama penekayang pada tujuan pendidikan mereka akan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh atas subjek. Membaca kritis dilakukan akan memperoleh pengetahuan. Aini (2019, hlm. 115) menegaskan bahwa tujuan membaca kritis ialah akan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif atas konten serta

makna yang tertanam dalam teks. Marisa et al. (2016) menegaskan bahwa membaca memperluas sudut pandang seseorang serta meningkatkan pemahaman. Agustina (2018, hlm. 124) mendefinisikan membaca kritis sebagai tindakan memahami serta menilai informasi yang disajikan dalam sebuah buku. Menurut Soedarsono (20016, hlm. 72), pembaca harus akurat, cepat, serta cermat dalam menyimak argumentasi penulis. Membaca kritis pada dasarnya bertujuan akan meningkatkan keinginyan akan melakukan investigasi tekstual, kemampuan akan mengutip, memahami, serta mengekstrak informasi, serta kemampuan akan menarik kesimpulan dari wawasan yang diperoleh selama proses membaca. Untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan membaca kritis, peserta didik harus mencapai berbagai tujuan membaca yang penting.

Memupuk antusiasme peserta didik dalam membaca sangat penting dalam pengajaran membaca kritis. Hal ini sejalan bersama pernyataan Sariyem (2016, hlm. 331) bahwa minat yakni atribut penting dari ranah efektif, yang sangat memengaruhi kehidupan seseorang, khususnya dalam pengalaman pendidikan peserta didik, sehingga memengaruhi prestasi akademik mereka. Banyak variabel yang memengaruhi tingkat minat baca peserta-peserta. Faktor-faktor ini meliputi pengaruh televisi, budaya kontak sosial, keuangan yang tidak mencukupi, serta persepsi bahwa membaca buku tidak memiliki arti penting (Yuliana, 2015, hlm. 45). Minat merangsang minat baca peserta-peserta bersama menawarkan kepuasan. Surya (2013, hlm. 37) mengidentifikasi banyak aspek yang memengaruhi minat baca seseorang. Variabel internal meliputi elemen fisik atau fisiologis yang melekat, seperti struktur tubuh serta kapasitas visual. Elemen kedua ialah komponen psikologis, meliputi variabel bawaan serta intrinsik, meliputi atribut intelektual seperti kecerdasan serta keterampilan, serta kemampuan nyata. Pertimbangan lingkungan meliputi akomodasi tempat tinggal, sumber daya pendidikan, kondisi iklim, serta pengaruh agama atau spiritual. Lebih lanjut, sebagaimana diutarakan oleh Nurhadi (2015, hlm. 25), "Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kurang berminat membaca antara lain pengaruh kebiasaan, sumber daya yang tersedia, pemilihan bahan bacaan, serta ketidaksesuaian teks yang tersedia bersama minat mereka." Kurangnya latihan serta kemahiran dalam kemampuan membaca yang efisien akan mengurangi antusiasme peserta didik dalam membaca.

Akibatnya, proses membaca membutuhkan peningkatan kapasitas kognitif serta kecenderungan yang kuat terhadap membaca. Waktu yang terbatas yang dialokasikan akan mengembangkan kemampuan membaca kritis menyebabkan pelatihan yang kurang memadai. Pembelajaran membaca kritis selalu dikaitkan bersama tantangan memori. Kadang-kadang, peserta didik menyamakan membaca kritis bersama sekadar mengingat informasi atau rumus yang disajikan bersama jelas dalam buku. Soedarso (2010), hlm. 74. Peserta didik tidak hanya harus memahami konten tetapi juga menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasinya akan pemahaman yang akurat (Agustanto, 2019, hlm. 3). Tidak semua peserta memiliki kemampuan membaca kritis di semua disiplin ilmu, meskipun telah terlibat dalam membaca sejak usia dini. Peserta didik mungkin hanya mengekstrak fakta tanpa berusaha memahami makna teks. Lebih lanjut, Wirawati (2014, hlm. 3) menegaskan bahwa banyak orang gemar membaca tetapi kesulitan memahami isinya. Membaca dianggap sebagai kegiatan yang sulit serta membosankan. Akibat kemampuan pemahaman bacaan yang kurang memadai, banyak orang yang membaca tanpa memahami substansi informasi. Penelitian Puteh (2016, hlm. 119) menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memperoleh, mengambil, memahami, serta mensintesis informasi kurang memadai dibandingkan bersama kemampuan mereka dalam melakukan refleksi serta analisis tekstual.

Kemampuan membaca kritis peserta didik kelas IV A masih kurang memadai, seperti yang ditunjukkan oleh statistik dari SDN Inpres Cikahuripan. Kesulitan peserta didik dalam mengidentifikasi frasa kunci dalam paragraf ditunjukkan oleh kurangnya pemanfaatan perpustakaan, yang mencerminkan kurangnya minat membaca. Proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik mengakibatkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam membaca kritis di dalam kelas. Kemampuan membaca kritis peserta didik masih kurang, sehingga menghambat pemahaman mereka secara komprehensif terhadap materi. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran dalam menguasai bahasa Indonesia, pendidik harus memodifikasi model yang sesuai. Selama observasi, pendidik tetap menggunakan lebih sedikit teknik pengajaran yang bervariasi akan meningkatkan keterampilan membaca kritis peserta didik. Hal ini menyebabkan apatis peserta didik terhadap

pembelajaran, yang mengakibatkan kepasifan serta mungkin mengurangi kinerja akademis mereka dalam studi bahasa Indonesia. Pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling terkait. Interaksi antara pendidik serta peserta didik sangat penting akan mencapai tujuan pendidikan. Kekurangan pendidik dalam menyampaikan informasi berasal dari kurangnya perhatian serta kepasifan peserta didik selama proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang berdampak buruk pada hasil kinerja peserta didik. Peserta didik memperoleh hasil yang kurang memuaskan karena memberikan tanggapan yang tidak lengkap terhadap pertanyaan, yang berasal dari kurangnya pemahaman terhadap topik serta pertanyaan yang diajukan. Kesulitan memahami huruf, intonasi yang tidak tepat, serta tantangan dalam decoding, termasuk konsoyang serta vokal, analisis struktur data, serta identifikasi kata dalam kalimat, yakni kesulitan membaca yang umum terjadi. Hal ini mengakibatkan peserta-peserta memiliki kemampuan membaca kritis yang relatif kurang memadai. Para pendidik mengidentifikasi masalah tambahan: kurangnya alat pembelajaran yang memfasilitasi membaca kritis di kalangan peserta didik. Berikut hasil nilai ulangan harian peserta didik kelas IV A di SDN SDN Inpres Cikahuripan Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2023/2024:

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV A

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori	KKTP
1.	0-50	18	Sangat Rendah	70
2.	51-69	4	Rendah	
3.	70-79	2	Cukup	
4.	80-90	8	Tinggi	
5.	91-100	1	Sangat Tinggi	
Jumlah peserta didik		33		
Nilai rata-rata		54,64		
Ketuntasan Belajar	Tuntas	33%		
	Tidak Tuntas	67%		

(Sumber: Pendidik Kelas IV A SDN Inpres Cikahuripan)

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 33 peserta didik yang terdaftar di kelas IV SDN Inpres Cikahuripan akan tahun ajaran 2023/2024. Peneliti mengidentifikasi masalah tersebut berdasarkan hasil observasi, serta data

menunjukkan bahwa nilai ulangan harian rata-rata ialah 54,64. Kemampuan membaca kritis tertinggi berkisar antara 91 hingga 100, sedangkan kemampuan terendah berkisar antara 0 hingga 50. Kerangka pembelajaran yang tepat serta mendukung sangat penting akan meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik. Ada 22 peserta didik yang belum mencapai KKTP, mewakili 67%, serta 11 peserta didik yang telah mencapainya, yang yakni 33%. Model pembelajaran membantu pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang paling efektif akan mencapai tujuan pendidikan. Para pendidik dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik menggunakan beberapa teknik pengajaran, termasuk model *Guidance Anticipation*, model *DRTA*, model *S3QR*, serta model pembelajaran *jigsaw kooperatif* (Noermanzah, 2018 hlm. 179-183). Menurut Huda (2013, hlm. 221) paradigma *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yakni metode yang dikenal baik akan meningkatkan kemampuan membaca kritis.

CIRC menekankan pada penulisan, pembacaan, serta tata bahasa, memfasilitasi pemecahan masalah secara kolaboratif di antara peserta didik serta pendidik, serta evaluasi sejawat dalam kelompok. Peserta-peserta diorganisasikan bersama cara ini akan meningkatkan kemampuan seni bahasa, penulisan, pembacaan, serta pengayaan kosakata mereka (Ramadhanti, 2017, hlm. 18). Pendekatan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yakni jawaban akan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Paradigma ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik, mendorong keterlibatan aktif, mendorong kolaborasi di antara sejawat akan mengatasi masalah, serta menambah pengetahuan serta kemampuan di seluruh proses pendidikan. Memanfaatkan media edukasi yang inovatif bersama paradigma pembelajaran yang menarik menjadi solusi permasalahan kontemporer.

Peserta didik mungkin menunjukkan peningkatan motivasi akan terlibat bersama materi pembelajaran yang menarik selama proses pembelajaran. Penggunaan buku yang banyak yakni media pengajaran yang baru. Istilah media mengacu pada alat yang digunakan dalam kegiatan pendidikan akan mencapai tujuan akademis. Media mencakup bentuk-bentuk seperti karya seni, foto, atau format digital yang memberikan penjelasan baik secara lisan maupun visual.

Format buku besar yakni contoh media pendidikan semacam ini. Menurut USAID (2014, hlm. 42), buku besar dicirikan sebagai publikasi bersama teks, gambar, serta bentuk tertentu yang lebih besar. Madyawati (2017, hlm. 174) mengatakan bahwa buku besar ialah buku bergambar yang substansial termasuk teks serta ilustrasi yang lebih besar akan membantu peserta-peserta serta pendidik dalam membaca bersama. Pendidik harus memilih media yang tepat akan meningkatkan keterampilan membaca peserta-peserta di kelas awal, bersama mempertimbangkan konten, kebutuhan, kemampuan, serta lingkungan kelas akan mencapai tujuan pendidikan. Prosedur pendidikan yang efisien memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi. Pendidik harus memantau defisit pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran, terutama bagi mereka yang kesulitan bersama konten tersebut. Pendidik harus memilih sumber daya yang meningkatkan pengalaman belajar peserta didik serta memenuhi tujuan pendidikan; khususnya, sumber daya Buku Besar cocok akan menyampaikan konten guna mencapai tujuan ini. Penelitian sebelumnya atas kerangka kerja *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) serta media buku format besar mencakup penelitian oleh Abdul Karis dari Fakultas Tarbiyan IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC bersama Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika yang Berkaitan bersama Sistem Persamaan Linear Dua Variabel d." Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif CIRC, bersama menggunakan media kartu soal, meningkatkan kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang berkaitan bersama Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Addarul Ashar dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang bersama judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Metode CIRC bersama Media Big Book pada Peserta didik Kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang" membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa metode CIRC bersama memanfaatkan media Big Book efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang.

Penelitian tambahan yang ditulis oleh Abdullah Hakim dari Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta, berjudul "Peningkatan

Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Peserta didik Kelas V SDN Temanggal, Kalasan, Tahun Ajaran 2013/2014." Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman bersama metode CIRC, memberikan dampak positif. Peserta didik kelas lima di SDN Temanggal menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman serta peningkatan keseyanggan dalam proses pembelajaran. Teknik CIRC digunakan dalam pendidikan bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca pemahaman, akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami karya sastra peserta. Teknik ini melibatkan peserta didik yang bekerja sama dalam kelompok akan menganalisis teks, menyelidiki fitur intrinsik, menarik kesimpulan, serta menyampaikan pemikiran mereka di depan kelas.

Berdasarkan uraian diatas terjadinya saling ketergantungan antara keterampilan membaca kritis bersama model pembelajaran. Sehingga sekolah bisa membantu peserta didik dalam memberikan tugas-tugas membaca dirumah agar minat membaca peserta didik terhadap keterampilan membaca kritis meningkat. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Big Book* akan Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Di Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca kritis peserta didik dalam menemukan kalimat utama pada paragraf masih rendah.
2. Kurang keaktifan peserta didik dalam membaca kritis di dalam kelas, pada proses belajar mengajar masih terpusat pada pendidik serta kurang terfokus pada peserta didik.
3. Kemampuan membaca kritis masih kurang serta mengalami kesulitan dalam memahami teks secara mendalam.

4. Pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam mengembangkan kemampuan membaca kritis peserta didik.
5. Pendidik belum menerapkan model CIRC dalam pembelajaran membaca kritis.
6. Pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca kritis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penemuan masalah yang telah diidentifikasi, rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum proses pembelajaran membaca kritis peserta didik yang menggunakan model CIRC berbantuan media *big book*?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca kritis antara peserta didik yang menggunakan model CIRC berbantuan media *big book* bersama peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca kritis pada peserta didik yang menggunakan model CIRC berbantuan media *big book*?
4. Seberapa besar pengaruh model CIRC berbantuan media *big book* akan meningkatkan hasil membaca kritis peserta didik di sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran peserta didik bersama model CIRC bersama berbantuan media *big book*.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca kritis antara peserta didik yang menggunakan model CIRC berbantuan media *big book*.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca kritis pada peserta didik yang menggunakan model CIRC berbantuan media *big book*.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model CIRC berbantuan media *big book* akan meningkatkan hasil membaca kritis peserta didik di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini berhasil, maka dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek, berikut ialah manfaat potensial dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bersama mengenalkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositions* (CIRC) dan juga dapat membawa dampak positif pada pencapaian akademis peserta didik khususnya pada peningkatan kemampuan membaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kritis, sosial, serta literasi yang diperlukan akan berhasil dalam konteks Pendidikan serta kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan partisipasi serta motivasi peserta didik.
- 3) Meningkatkan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik.
- 4) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, yang yakni aspek penting dalam perkembangan intelektual.

b. Bagi Pendidik

- 1) Pendidik dapat mendapatkan manfaat dari penelitian ini bersama mendapatkan wawasan serta strategi baru dalam mengajar.
- 2) Sebagai kajian akan memperluas pemahaman atas bagaimana model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berkontribusi pada peningkatan membaca kritis.

c. Bagi Sekolah

Dengan memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan kritis serta literasi penelitian ini dapat membantu meningkatkan daya saing peserta didik di dunia Pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik pengalaman langsung bersama menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Compistion* (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik memberikan wawasan yang berharga.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terkait bersama istilah-istilah yang digunakan dalam variable penelitian, maka masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yakni metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan dasar yang dirancang akan meningkatkan kemampuan membaca serta menulis peserta didik. Pembelajaran kooperatif semacam ini mengutamakan kelompok peserta didik kecil yang berkolaborasi akan menciptakan lingkungan belajar yang ideal serta mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif.

2. Media *Big Book*

Big book yakni buku bacaan yang memiliki ciri khas ukuran, tulisan, serta gambar yang diperbesar dari buku gambar biasa. *Big book* juga yakni media pembelajaran visual yang langsung berinteraksi bersama Indera penglihatan. Media visual ini membantu pemahaman serta memperkuat daya ingat peserta-peserta. Keberadaan *bigbook* dapat mendorong kebiasaan membaca pada peserta didik karena teks nya besar serta mudah dipahami, serta dapat disesuaikan bersama kebutuhan peserta didik. *Big book* juga dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri peserta didik bersama mengajarkan merka memba bersama kantong di depan teman-teman.

3. Keterampilan Membaca Kritis

Membaca kritis yakni kompetensi penting dalam budaya kontemporer. Di era teknologi informasi yang berkembang pesat, kemampuan membaca yang baik sangat penting akan memahami, menafsirkan, serta menilai informasi, serta akan menyusun tanggapan kritis terhadap berbagai teks. Membaca kritis yakni metode yang memungkinkan seseorang akan menilai elemen eksplisit serta implisit dari sebuah buku, sehingga memudahkan evaluasi atau kritik terhadap isinya. Aspek serta indikator penilaian kemampuan membaca kritis yang digunakan pad penelitian ini sebagai berikut:

- a) Mengategorikan yang terdiri dari indikator: 1) memasukkan peristiwa serta informasi ke dalam kategori yang tepat dalam teks, 2) menggambarkan situasi, sudut pandang tertentu.
- b) Menarik kesimpulan, indikatornya yaitu menyusun kesimpulan.
- c) Penilaian diri, indikatornya yaitu merefleksi pandangan atau tindakan.
- d) Mendeteksi gagasan, indikatornya yaitu mengidentifikasi isu atau masalah.

G. Sistematika Skripsi

Peneliti membuat kerangka penelitian ini terdiri dari Pembukaan, BAB I hingga Bab V, serta Penutup, yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yakni bagian kesatu yang akan mengantarkan pembaca terhadap pembahasan masalah. Isi dari pendahuluan yakni sebuah pernyataan terkait masalah penelitian. Penelitian dilakukan karena muncul permasalahan yang perlu dikaji secara lebih dalam. Masalah di dalam penelitian muncul disebabkan oleh adanya kesenjangan antara harapan bersama kenyataan di lapangan. Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi. Bagian-bagian tersebut diharapkan dapat memudahkan bagi pembaca akan memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

Bab II berisi kajian teori yang akan berfokus pada hasil kajian terhadap kebijakan, teori, konsep serta peraturan yang didukung oleh para peneliti terdahulu yang hasilnya relevan bersama masalah penelitian. Selain itu, kajian teori tidak hanya berisi atas teori saja, tetapi menunjukkan terhadap alur proses penelitian yang berkaitan bersama masalah yang akan diteliti serta dikuatkan bersama teori-teori, konsep serta peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, kajian teori yang dimuat pada bab II skripsi digunakan oleh peneliti sebagai teori yang dipakai akan membahas hasil penelitian

Bab III akan menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian dapat dijabarkan mengenai langkah atau cara yang akan digunakan dalam memecahkan masalah, menjawab rumusan masalah serta menghasilkan simpulan. Langkah atau cara yang akan digunakan dapat dijabarkan secara prosedural ataupun secara mendetail.

Bab IV terdapat dua hal utama yang akan dibahas, yaitu: hasil temuan berdasarkan penelitian yang dilakukan serta pengelolaan data hasil temuan yang telah di analisis secara sistematis serta sesuai bersama urutan pada rumusan masalah yang ada di bab pendahuluan. Kemudian pada pembahasan bab ini akan memuat penjelasan dari hasil pengelolaan temuan, penjelasan ini akan berupa jawaban yang detail serta logis, baik dari rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Bab V akan menjelaskan dua hal utama yaitu simpulan serta saran. Simpulan sendiri yakni deskripsi yang menampilkan penafsiran dari hasil penelitian yang berkaitan bersama hasil analisis penelitian, simpulan dimaksudkan menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah secara singkat. Sedangkan saran yakni paragraph yang berisi rekomendasi yang ditunjukkan akan peneliti lain yang tertarik akan melakukan penelitian yang serupa bersama penelitian ini serta pembuat kebijakan serta pengguna yang memecahkan masalah dilapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan.